

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan tahap yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Pada usia sekolah dasar, khususnya kelas V, siswa berada pada fase perkembangan sosial yang cukup pesat, di mana interaksi dengan teman sebaya semakin meningkat. Kondisi ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial siswa, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial di lingkungan sekolah.

Salah satu permasalahan yang masih sering terjadi adalah perilaku *bullying* verbal. *Bullying* verbal merupakan tindakan yang dilakukan melalui ucapan, seperti mengejek, menghina, memberi julukan negatif, serta mengolok-olok teman. Perilaku ini sering dianggap sebagai hal yang biasa, namun pada kenyataannya dapat memberikan dampak yang cukup serius terhadap kondisi psikologis siswa, seperti menurunnya rasa percaya diri, munculnya kecemasan, serta terganggunya proses belajar (Sari & Utami, 2022).

Terjadinya *bullying* verbal pada siswa sekolah dasar menunjukkan masih rendahnya kesadaran siswa dalam menghargai orang lain serta kurangnya kemampuan dalam mengendalikan diri saat berinteraksi sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya pembentukan karakter sejak dini sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Nilai-nilai seperti

empati, rasa hormat, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai menjadi dasar dalam membentuk perilaku sosial yang baik.

*Bullying* verbal yang terjadi di lingkungan sekolah pada dasarnya berakar dari perilaku siswa sebagai pelaku, seperti kurangnya empati, rendahnya kesadaran dalam menghargai orang lain, serta belum terbentuknya pengendalian diri yang baik. Oleh karena itu, upaya pencegahan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pembentukan dan penguatan karakter siswa sebagai potensi pelaku. Penguatan karakter diharapkan mampu membentuk perilaku positif sehingga siswa tidak melakukan tindakan *bullying* verbal. Meskipun demikian, upaya tersebut secara tidak langsung juga memberikan perlindungan kepada korban, karena terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif.

Di era digital saat ini, interaksi sosial siswa tidak hanya terjadi secara langsung di lingkungan sekolah, tetapi juga melalui media digital. Kondisi ini memungkinkan terjadinya perluasan bentuk *bullying*, termasuk *bullying* verbal yang dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam membentuk karakter siswa agar mampu berperilaku bijak dalam berbagai situasi sosial.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penguatan karakter siswa menjadi bagian penting yang diwujudkan melalui pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini memberikan ruang bagi sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang berpusat

pada siswa. Dengan demikian, penguatan karakter dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2025 sekitar 37,5% dari lebih dari 2.500 aduan kekerasan terhadap anak terjadi di satuan pendidikan. Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan *bullying* masih menjadi perhatian serius di lingkungan sekolah dan memerlukan upaya pencegahan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 23 Sungai Agung, masih ditemukan perilaku siswa yang mengarah pada *bullying* verbal, seperti saling mengejek, memberikan julukan kepada teman, serta menertawakan kesalahan teman, baik saat proses pembelajaran maupun di luar kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa *bullying* verbal telah terjadi dan perlu mendapatkan perhatian serius. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan tidak hanya bersifat penanganan, tetapi juga pencegahan agar perilaku tersebut tidak terjadi secara berulang, tidak semakin meluas, dan tidak menjadi kebiasaan di kalangan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penguatan Karakter Siswa Kelas V di SDN 23 Sungai Agung dalam Mencegah Perilaku *bullying* Verbal pada Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2026”, guna mengetahui bagaimana pelaksanaan penguatan karakter siswa serta perannya dalam mencegah perilaku *bullying* verbal di sekolah dasar.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penguatan karakter siswa kelas V sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying* verbal dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 23 Sungai Agung tahun ajaran 2026. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana penguatan karakter diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

Secara khusus, fokus penelitian ini meliputi:

- a. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* verbal yang terjadi pada siswa kelas V di SDN 23 Sungai Agung.
- b. Pelaksanaan penguatan karakter siswa kelas V dalam kehidupan sehari-hari di sekolah berdasarkan Kurikulum Merdeka di era digital.
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penguatan karakter siswa kelas V dalam mencegah perilaku *bullying* verbal di SDN 23 Sungai Agung.

## C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk perilaku *bullying* verbal yang terjadi pada siswa kelas V di SDN 23 Sungai Agung?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter siswa kelas V di SDN 23 Sungai Agung dalam mencegah perilaku *bullying* verbal melalui Kurikulum Merdeka?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan penguatan karakter siswa kelas V di SDN 23 Sungai Agung dalam mencegah perilaku *bullying* verbal melalui Kurikulum Merdeka?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk perilaku *bullying* verbal yang terjadi pada siswa kelas V di SDN 23 Sungai Agung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penguatan karakter siswa kelas V dalam mencegah perilaku *bullying* verbal melalui Kurikulum Merdeka.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan karakter pada siswa kelas V untuk mencegah perilaku *bullying* verbal di era digital.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara ilmiah dan teoretis, antara lain:

- a. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep penguatan karakter siswa dan penerapannya dalam mencegah perilaku *bullying* verbal di sekolah dasar.
- b. Menambah khazanah kajian pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar, khususnya terkait pencegahan perilaku sosial negatif pada siswa kelas V.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penguatan karakter dan pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan program penguatan karakter yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan refleksi dalam mendukung pelaksanaan penguatan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah.
- c. Bagi Siswa, membantu mengembangkan sikap empati, tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan mengontrol diri sehingga tercipta interaksi sosial yang positif dan bebas dari *bullying* verbal.
- d. Bagi Peneliti Lain dan Dunia Pendidikan, sebagai bahan acuan dan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut serta pengembangan kebijakan pendidikan karakter di sekolah dasar.

#### **F. Batasan Penelitian**

##### **a. *bullying* Verbal**

*bullying* verbal adalah bentuk perundungan yang dilakukan melalui ucapan atau kata-kata yang bersifat menyakiti, menghina, mengejek, memberi julukan negatif, atau ucapan lain yang menimbulkan tekanan psikologis pada siswa.

##### **b. Pencegahan *bullying* Verbal**

Pencegahan *bullying* verbal adalah berbagai upaya melalui penanaman nilai karakter, pembiasaan positif, dan penguatan budaya sekolah agar perilaku *bullying* verbal dapat diminimalisir.

c. Penguatan Karakter

Penguatan karakter dalam penelitian ini adalah segala bentuk upaya sistematis yang dilakukan sekolah untuk menanamkan dan membina nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku positif pada siswa, seperti religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, menghargai orang lain, dan empati.

d. Karakter Siswa Kelas V

Karakter siswa kelas V yang dimaksud adalah sikap, kebiasaan, dan perilaku sosial yang ditunjukkan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah.

e. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dalam penelitian ini adalah kurikulum yang diterapkan di SDN 23 Sungai Agung yang menekankan pengembangan kompetensi dan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila.

f. Era Digital

Era digital merujuk pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memengaruhi pola interaksi dan perilaku sosial siswa.

g. Siswa Kelas V SDN 23 Sungai Agung Tahun Ajaran 2026

Yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas V yang terdaftar dan aktif mengikuti pembelajaran di SDN 23 Sungai Agung pada tahun ajaran 2026.